

**PERAN PAGUYUBAN *SIDO MUNCUL* DALAM PELESTARIAN  
KARAWITAN DI DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN  
BELITANG JAYA KABUPATEN OKU TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SITI YUTI'AH**

**1913033019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## ABSTRAK

### PERAN PAGUYUBAN *SIDO MUNCUL* DALAM PELESTARIAN KARAWITAN DI DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN BELITANG JAYA KABUPATEN OKU TIMUR

Oleh

SITI YUTI'AH

Karawitan merupakan kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik gamelan. Masuknya kesenian karawitan di Desa Sumber Makmur dibawa oleh masyarakat transmigrasi asal Boyolali di wilayah OKU Timur sejak tahun 1982. Keberadaan karawitan di OKU Timur mulai tergeser dengan adanya musik-musik modern yang berkembang di OKU Timur sehingga eksistensi kesenian karawitan di kalangan masyarakat mulai meredup. Untuk itu, dibentuklah sebuah organisasi yaitu paguyuban *Sido Muncul* yang bertugas untuk melestarikan kesenian karawitan di wilayah OKU Timur. Paguyuban *Sido Muncul* cukup aktif dalam melakukan kegiatan di bidang karawitan dan mampu bertahan hingga saat ini. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah upaya-upaya yang dilakukan paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paguyuban *Sido Muncul* mempunyai peran dalam pelestarian dan mempertahankan karawitan hingga sekarang. Peran pelestarian karawitan terdiri dari tiga aspek yaitu perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan. Peran perlindungan dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan kemitraan, dan mewariskan dalam bentuk latihan. Peran pemanfaatan dilakukan melalui praktek gelar budaya, dan menyediakan Jasa hiburan. Peran pengembangan dilakukan dengan cara menciptakan karya dan modifikasi instrumen karawitan.

**Kata Kunci** : Peran Paguyuban *Sido Muncul*, pelestarian, Karawitan.

## ABSTRACT

### THE ROLE OF PAGUYUBAN *SIDO MUNCUL* IN CONSERVING KARAWITAN IN SUMBER MAKMUR VILLAGE, DISTRICT BELITANG JAYA OKU EAST DISTRICT

By

SITI YUTI'AH

Karawitan is a traditional Javanese musical art which refers to gamelan music playing. Since 1982, transmigrating people from Boyolali, in the East OKU region, entered the musical arts in Sumber Makmur Village. The existence of karawitan in East OKU began to shift with the emergence of modern music that developed in East OKU so that the existence of karawitan art among the people began to fade. For this reason, an organization was formed, namely the Sido Muncul Association whose task was to create karawitan arts in the East OKU region. The *Sido Muncul* Association is quite active in conducting activities in the field of karawitan and has been able to survive to this day. So the formulation of the problem in this study is what are the efforts made by the *Sido Muncul* Association in preserving musical instruments in Sumber Makmur Village, Belitang Jaya District, OKU Timur Regency. The purpose of this study is to find out the efforts made by the *Sido Muncul* Association in preserving musical instruments in Sumber Makmur Village, Belitang Jaya District, OKU Timur Regency. The methodology used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the *Sido Muncul* community has a role in overcoming and maintaining karawitan until now, the role of improving karawitan consists of three aspects, namely protection, utilization and development. The role of protection is carried out by collaborating with partnerships, and passing it on in the form of training. The role of utilization is carried out through the practice of cultural measures, and providing entertainment services. The development role is carried out by creating works and modifying musical instruments.

Keywords: The Role of Paguyuban *Sido Muncul*, preservation, Karawitan.

**PERAN PAGUYUBAN *SIDO MUNCUL* DALAM PELESTARIAN  
KARAWITAN DI DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN  
BELITANG JAYA KABUPATEN OKU TIMUR**

**Oleh**

**SITI YUTI'AH**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PERAN PAGUYUBAN *SIDO MUNCUL* DALAM PELESTARIAN KARAWITAN DI DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN BELITANG JAYA KABUPATEN OKU TIMUR**

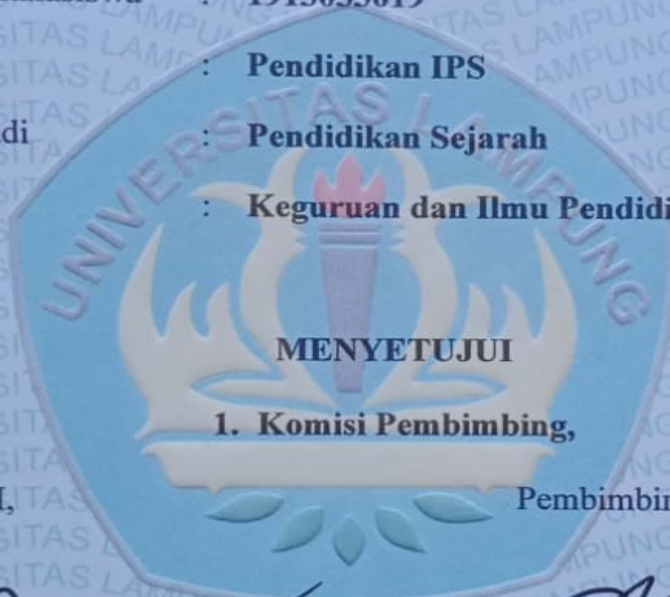
Nama Mahasiswa : **Siti Yuti'ah**

No. Pokok Mahasiswa : **1913033019**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

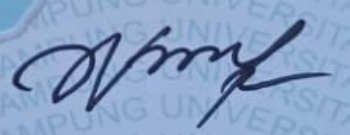


**1. Komisi Pembimbing,**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

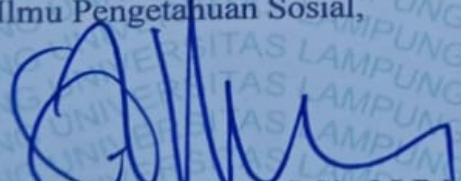
  
**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19811225 200812 1 001

  
**Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.**  
NIK. 231804920930201

**2. Mengetahui,**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 20051 1 003

  
**Suparman Arif, S.Pd, M.Pd.**  
NIP. 198112252008121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

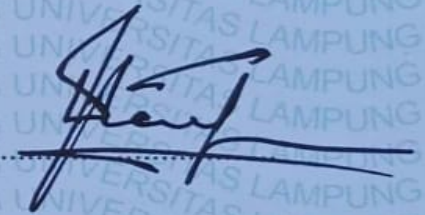
Ketua : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juni 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah :

Nama : Siti Yuti'ah

NPM : 1913033019

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2023



Siti Yuti'ah  
NPM. 1913033019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Karang Binangun, pada tanggal 27 Agustus 2000, sebagai anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Mad Munawir dan Ibu Manisem. Penulis memulai pendidikannya di sekolah TK Al- Muhajirin Karang Binangun pada tahun 2005.

Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) Darul Ulum 04 Karang Binangun dan tamat belajar pada tahun 2013. Penulis melanjutkan Pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 BMR, kemudian dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Belitang dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Pada tahun 2022, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Lubuk, Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan dan melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan di SD Negeri 1 Tanjung Lubuk. Serta melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam organisasi kegiatan kemahasiswaan di Universitas Lampung, organisasi kegiatan kemahasiswaan yang penulis ikuti antara lain, pada lingkup jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS), selain itu penulis aktif pula pada organisasi di dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA).



***MOTTO***

**“Ngundhuh Wohing Pakerti”**

Apa pun yang kita lakukan akan membuahkan hasil yang sepadan

*(Pepatah Jawa)*

**“Tanpa memori, tidak ada budaya. Tanpa ingatan,  
tidak akan ada peradaban, tidak ada masyarakat,  
tidak ada masa depan”. – Elie Wiesel**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmannirrahim**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada :

**Kedua orang tua saya Bapak Mad Munawir dan Ibu Manisem** yang telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih. Terimakasih Ibu dan Bapak karena selalu ada di setiap langkah saya. Terimakasih untuk setiap doa, usaha dan pengorbanan yang telah dicurahkan demi mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesannya. Untuk kedua orang yang paling berharga di hidup saya, sungguh semua yang Ibu dan Bapak berikan tak akan mungkin saya balas.

**Tempat Berjuang “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Alhamdulillahirobbil ‘aalamin

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul “*Peran Paguyuban Sido Muncul dalam Pelestarian Karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur*” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan dan dukungan dari keluarga serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Herni Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si., sebagai Pembahas skripsi penulis, terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II skripsi penulis, terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Teruntuk Bapak saya Mad Munawir dan Ibu tercinta Manisem, yang selalu memberikan ridho, doa dan dukungannya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
12. Kakak tersayang Siti Mahmuroh, terima kasih selalu mendoakan dan memberikan semangat selama saya menempuh pendidikan.
13. Bapak Sarwono, Bapak Bibit, Bapak Sudiono, Bapak Sarmanto dan Bapak Gunadi selaku narasumber skripsi saya terima kasih Bapak telah membantu skripsi saya.
14. Keluarga besarku, terima kasih selalu menjadi motivasi terbaik serta menjadi tempat untuk bercerita dan berbagi pengalaman.
15. Sahabat terbaikku Novita Rahmawati, Meta Iskarina, Tina Wulandari, Nunung Yuliana, Anisya Munatama, Kiki Zaedah dan orang terdekat saya Adi Setiawan. Terima kasih selalu menemani penelitianku, menjadi saksi disetiap pencapaian hidupku, dan tidak pernah lelah menjadi sahabat terbaikku.

16. Teman-teman seperjuangan Ajeng, Feni, Syahna, Miya, Aliza, Syanila, Cantika, Indah, Dona, Friska, Euis, Dewi, Renata, Monic, Latifah, Yesi, Winda, Nadira, Gita, Sonia dan teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih karena telah banyak membantu penulis, menjadi tempat bertanya, bercerita, dan berkeluh kesah selama penulis menempuh pendidikannya di Program Studi Pendidikan Sejarah.
17. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Tanjung Lubuk, Tina, Anisa, Mira, Nur, Hamid, dan Umar, terima kasih atas perjuangan selama KKN serta semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Teruntuk Sahabat SMA saya Algif, Maria, Qoni'ah, Rafika, Nengah, Rian. Terima kasih telah menjadi tempat bercerita dan memberikan semangat untuk skripsi saya.

Semoga hasil dalam penyusunan skripsi ini dapat memberi kebermanfaatan bagi kita semua. Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih atas segala doa dan bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kita semua kesehatan serta kebahagiaan.

Bandarlampung, 17 Mei 2023

Siti Yuti'ah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Berfikir.....	6
1.6 Paradigma Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1 Konsep Peran.....	8
2.1.1.1 Teori Peran .....	10
2.1.2 Konsep Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	11
2.1.3 Konsep Pelestarian Karawitan.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	19
3.2 Metode yang Digunakan .....	19

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.3.1 Teknik Observasi .....	20
3.3.2 Teknik Wawancara .....	21
3.3.3 Dokumentasi .....	23
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.1.1.1 Sejarah Singkat Desa Sumber Makmur.....	26
4.1.1.2 Kondisi Geografis Desa Sumber Makmur .....	27
4.1.1.3 Kondisi Penduduk Desa Sumber Makmur .....	28
4.1.2 Gambaran Umum Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	32
4.1.2.1 Sejarah Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	32
4.1.2.2 Profil Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	35
4.1.3 Peran Paguyuban <i>Sido Muncul</i> Dalam Melestarikan Karawitan di Desa Sumber Makmur.....	38
4.1.3.1 Perlindungan Karawitan.....	39
4.1.3.2 Pemanfaatan Karawitan .....	47
4.1.3.3 Pengembangan Karawitan .....	53
4.2 Pembahasan.....	56
4.2.1 Peran Paguyuban <i>Sido Muncul</i> dalam Melestarikan Karawitan di Desa Sumber Makmur .....	56
4.2.1.1 Paguyuban <i>Sido Muncul</i> sebagai Perlindungan Karawitan .....	57
4.2.1.2 Paguyuban <i>Sido Muncul</i> sebagai Pemanfaatan Karawitan .....	59
4.2.1.3 Paguyuban <i>Sido Muncul</i> sebagai Pengembangan Karawitan .....	60

<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
5.1 Simpulan .....	62
5.2 Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Sumber Makmur .....	28
2. Jumlah Masyarakat Suku Jawa di Desa Sumber Makmur .....	29
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sumber Makmur .....	29
4. Pendidikan.....	30
5. Keagamaan.....	30
6. Keanggotaan Pengrawit Anak-anak.....	36
7. Keanggotaan Pengrawit Bapak-Bapak.....	37
8. Keanggotaan Pengrawit Ibu-Ibu .....	38
9. Jadwal Kegiatan Latihan Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	45
10. Kegiatan Pementasan Paguyuban <i>Sido Muncul</i> Tahun 2016-2023 .....	52
11. Olah Data Penelitian .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	7
2. Peta Wilayah Desa Sumber Makmur .....	27
3. Presentase Luas Wilayah Desa Sumber Makmur .....	28
4. Struktur Kepengurusan Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	36
5. Latihan Karawitan.....	43
6. Kegiatan Pembelajaran Karawitan.....	44
7. Gending-Gending yang sudah dipelajari.....	46
8. Pementasan Pada HUT OKU Timur ke-19.....	48
9. Pementasan Karawitan pada acara Hajatan.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian di Desa Sumber Makmur.....	70
2. Surat Izin Penelitian di Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	71
3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	72
4. Surat Pembentukan Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	73
5. Foto Data Kegiatan Paguyuban <i>Sido Muncul</i> .....	74
6. Wawancara dengan perangkat Desa Sumber Makmur, Pada 20 Januari 2023 dan 31 Januari 2023 .....	89
6. Wawancara dengan pelatih dan ketua Paguyuban <i>Sido Muncul</i> , Pada 20 Januari dan 27 Januari 2023 .....	89
7. Wawancara dengan Bapak Sudiyono, Pada 5 Febuari 2023.....	90
8. Wawancara dengan Bapak Gunadi, Pada 5 Febuari 2023 .....	90
9. Wawancara dengan Bapak Sarmanto, Pada 5 Febuari 2023.....	90
10. Kumpulan lagu karawitan .....	91
11. Instumen Penelitian.....	99
12. Biodata Informan .....	114

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa merupakan salah satu bentuk sosietas manusia yang ada di Indonesia dan tergolong dalam suatu kelompok budaya. Masyarakat Jawa disebut sebagai kelompok budaya yang ditandai dengan adanya kesamaan identitas yang khas jika dibandingkan dengan kelompok budaya lainnya yang ada di Indonesia. Masyarakat Jawa umumnya mempunyai kesamaan baik secara fisik maupun secara abstrak. Kelompok budaya masyarakat Jawa memiliki suatu kepentingan seperti pelestarian ciri-ciri yang merupakan bagian dari identitas diri dalam kelompok (Siswanto, 2010). Masyarakat Jawa masih sangat kental akan tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya Jawa masih sangat mendominasi di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Jawa sebagian besar masih menggunakan tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka (Iswara, 2017).

Paguyuban atau organisasi secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *organizare*. Kemudian dari bahasa Inggris *organize* yang berarti membentuk suatu kebulatan dari bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Organisasi adalah sebuah wadah berkumpulnya sekelompok orang atau yang memiliki tujuan bersama, yang kemudian mengorganisasikan dirinya dengan berkerja secara bersama-sama dan merealisasikan tujuannya. Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan adanya batasan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang terus menerus demi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekelompok orang yang telah disusun sebelumnya dan ditetapkan (Yuliana, dkk, 2020).

Beberapa paguyuban yang didirikan memang untuk melestarikan budaya etnik dari suatu wilayah. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyuni pada tahun 2016 tentang pelestarian kesenian di wilayah Pulau Jawa seperti paguyuban karawitan “Kirana Budaya” Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman dalam pelestarian seni karawitan. Pada penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat diketahui bahwa sebuah paguyuban memang memiliki peran dan andil dalam pelestarian sebuah kesenian. Hal tersebut ditunjukkan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban Kirana Budaya dalam pelestarian seperti melakukan latihan karawitan secara rutin, mengikuti pementasan di berbagai acara kesenian baik itu di instansi pemerintah, swasta, maupun acara-acara yang diadakan oleh perseorangan, usaha penggalangan dana, rekrutmen anggota, dan promosi keberadaan sebuah paguyuban.

Selaras dengan penelitian tersebut, salah satu paguyuban yang memiliki andil dalam pelestarian yang ada di OKU Timur tepatnya di Desa Sumber Makmur adalah paguyuban *Sido Muncul*. Paguyuban ini berdiri sejak 17 Oktober 2016. Paguyuban *Sido Muncul* adalah sebuah paguyuban yang didirikan sebagai bentuk upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan seni budaya Nasional terutama dalam Karawitan. Paguyuban ini terbentuk atas dasar kesadaran niat untuk mengembangkan diri dan memberikan apresiasi pada generasi muda dalam bidang seni. Paguyuban *Sido Muncul* merupakan sebuah Sanggar Seni Budaya yang dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat yang mencintai seni budaya.

Organisasi atau paguyuban *Sido Muncul* merupakan organisasi yang di bentuk dengan memunculkan atau membangkitkan kembali sekumpulan orang atau kelompok orang yang mempunyai keahlian menabuh gamelan yang telah beberapa tahun fakum dari kegiatan tersebut. Paguyuban *Sido Muncul* di bina oleh Bapak Sarwono yang berperan secara langsung dalam proses pelatihan karawitan secara rutin. Paguyuban ini mempunyai anggota dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Anggotanya terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak. Paguyuban ini pada awalnya didirikan sebagai sarana bagi anak-anak untuk

mengisi waktu luang, dan hiburan, namun pada kenyataannya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk melestarikan kesenian yang sudah menjadi warisan budaya dari leluhur agar kesenian tersebut tidak punah akibat perkembangan zaman.

Kebertahanan paguyuban *Sido Muncul* ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang mereka melakukan. Kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan oleh paguyuban *Sido Muncul* yaitu mengikuti gelar budaya yang diadakan oleh pemerintah setempat, mengikuti lomba kesenian, menjadi musik pengiring pada acara hajatan seperti pernikahan dan sunatan, serta menjadi bagian dari acara bersih desa. Paguyuban *Sido Muncul* melaksanakan kegiatan latihan rutin di rumah bapak Sarwono selaku ketua paguyuban yang memiliki gamelan dan wayang. Paguyuban ini sangat terbuka bagi siapa saja yang mencintai seni dan ingin ikut serta dalam pelatihan karawitan Jawa. Hal ini dilakukan agar kesenian tersebut dapat terus lestari dengan adanya generasi baru yang selalu mau berlatih sehingga kesenian ini dapat bertahan hingga sekarang.

Karawitan merupakan sebuah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Karawitan ini dikemas dengan format paduan antara kesenian alat musik gamelan dan alunan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar. Karawitan merupakan kesenian tradisional yang memiliki nilai historis dan filosofis. Gamelan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Jawa dari dahulu hingga Sekarang (Sidik, dkk, 2019). Karawitan merupakan kesenian musik yang dimainkan secara berkelompok. Sejak zaman dahulu karawitan mempunyai manfaat yang sangat mendalam bagi yang mau mempelajarinya. Namun, keberadaan dari karawitan tersebut mulai tergeser dengan banyaknya musik-musik modern yang semakin berkembang di wilayah OKU Timur. Namun, keberadaan karawitan mulai ditinggalkan oleh para penggemarnya. Beberapa hal yang menyebabkan karawitan mulai ditinggalkan diantaranya adalah kemajuan teknologi terutama dalam bidang musik yang secara tidak disadari mulai saat ini menggeser keberadaan karawitan. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut membuat banyak para masyarakat maupun

generasi muda tidak mempunyai minat dalam melestarikan karawitan. Selain itu, banyaknya kenakalan remaja dan pergaulan bebas menjadi faktor karawitan tersebut tidak berkembang.

Kesenian karawitan masih eksis di Desa Sumber Makmur. Terbentuknya Desa Sumber Makmur berawal dari program transmigrasi pada tahun 1982. Desa Sumber Makmur merupakan desa pemekaran dari Karya Makmur sejak tahun 2014. Kehadiran mereka juga membawa kebudayaan yang dimiliki di wilayah asalnya. Pada awalnya anak-anak di desa tersebut kebanyakan menghabiskan waktunya dengan gawai atau mengganggu masyarakat desa setempat. Hal tersebut tentunya membuat kerugian bagi masyarakat. Untuk itu, supaya anak-anak tersebut tidak terlalu jauh dalam bertindak, maka dilakukan upaya seperti mengajak mereka untuk belajar memainkan karawitan sebagai bentuk mengenalkan kebudayaan masyarakat Jawa kepada mereka. Dalam upaya melestarikan karawitan tersebut, maka muncullah ide-ide kreatif dengan mengadakan sebuah latihan karawitan secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar dapat menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap karawitan. Dan sebagai bentuk upaya agar kebudayaan masyarakat Jawa transmigran ini tidak hilang begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul Peran Paguyuban *Sido Muncul* dalam Pelestarian Karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu apa sajakah upaya-upaya yang dilakukan paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu :

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian ini, yakni mengenai peran paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

a. Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan sebagai bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai peran paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

b. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan pengetahuan dalam menganalisa mengenai peran paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian Karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis tentang seni dan budaya yaitu mengenai peran paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.



d. Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan masyarakat akan salah satu budaya dan kesenian yaitu mengenai peran paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

### 1.5 Kerangka Pikir

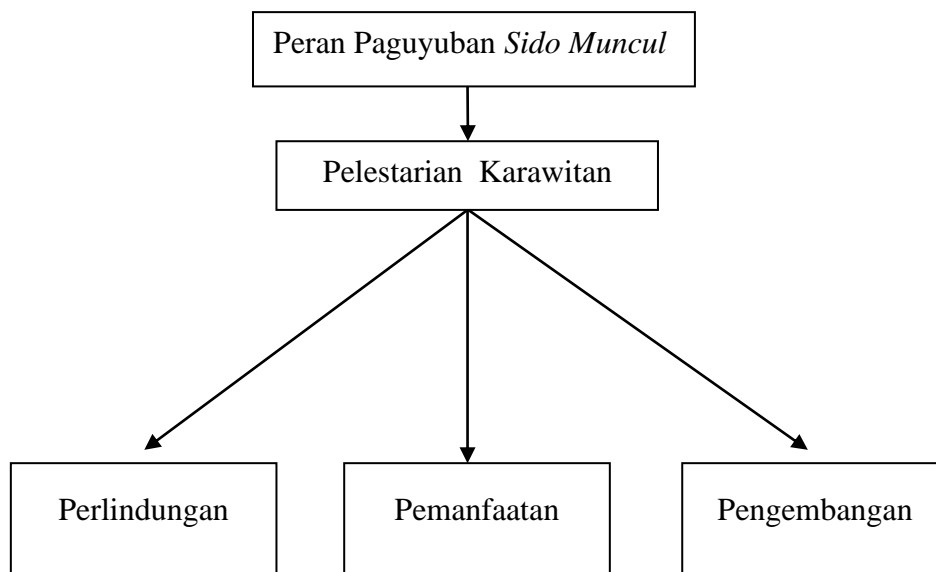
Keberadaan kesenian tradisional tidak pernah terlepas dari keberadaan masyarakat itu sendiri. Kesenian tradisional sebagai produk dari budaya tidak terlepas dari konteks budaya yang melingkupinya. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang masih kental dengan tradisi dan seni. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar masyarakat Jawa masih menggunakan tradisi dan seni yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun untuk tetap dilestarikan. Paguyuban *Sido Muncul* adalah sebuah paguyuban yang didirikan sebagai bentuk upaya untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Nasional terutama dalam karawitan yang sekarang sudah mulai ditinggalkan oleh para penggemarnya. Paguyuban *Sido Muncul* merupakan sanggar seni budaya yang dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat yang mencintai seni budaya. Dalam melestarikan karawitan, paguyuban *Sido Muncul* menghimpun anggota dari para anggota yang pernah terlibat dalam anggota Karawitan dulunya yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya paguyuban *Sido Muncul* yang berasal dari masyarakat sekitar.

Para anggota paguyuban *Sido Muncul* sebagian adalah berasal dari para pemain karawitan yang sudah tidak aktif dan masih berkeinginan untuk ikut serta dalam melestarikan karawitan. Hal ini bermaksud agar para pemain karawitan dalam paguyuban *Sido Muncul* adalah pemain yang benar-benar memiliki pengalaman dan berkompeten. Dengan adanya anggota yang memiliki dasar bermain karawitan akan lebih mudah dalam membina dan melatih anggota-anggota baru khususnya para anak-anak yang belum memiliki kemampuan dasar bermain karawitan. Kemudian setelah itu dapat melakukan latihan bersama guna menciptakan kekompakan dan kerjasama yang baik. Latihan yang dilakukan

biasanya latihan intonasi gamelan, tari cakil, dan sabet wayang. Latihan bersama ini perlu dilakukan karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga perlu adanya interaksi dan penyatuan persepsi antar anggotanya.

Namun, paguyuban *Sido Muncul* mengalami kendala dalam hal sarana. Untuk itu paguyuban ini biasanya melakukan kerjasama dengan sanggar lain yang sudah tidak aktif lagi untuk memenuhi sarana yang dibutuhkan tersebut. Dengan usaha maupun kegiatan yang dilakukan tersebut menunjukkan peran paguyuban untuk melestarikan karawitan.

### 1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan :

—————> : Garis Kegiatan

Gambar 1. Paradigma Penelitian

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Menurut Sugiyono (2016) tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali mengenai pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **2.1.1 Konsep Peran**

Peran mempunyai fungsi sebagai pemberi arahan bagi seseorang dalam berperilaku. Dalam penelitian ini konsep peran dikaitkan dengan sebuah organisasi. Sehingga peran dalam sebuah organisasi dapat bertujuan sebagai pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Peranan berasal dari kata peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai pemain. Peran sendiri merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Definisi peran jika ditunjukkan pada masyarakat seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi maka peran dapat diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan di dalam sebuah masyarakat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Riyadi (2002) yang dikutip dalam (Lantaeda, dkk, 2017) menyatakan bahwa “peran dapat didefinisikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Menurut Poerwadarminta (1991) mendefinisikan bahwa “peran yaitu suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Dengan kata lain sesuatu yang merupakan hak dari seorang pemimpin dalam sebuah organisasi masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah kekuasaannya (Immanuel, 2015).

Peran dapat dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan dan peran. Menurut Parwoto mengemukakan bahwa peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan dalam keputusan : mengambil dan menjelaskan keputusan.
- 2) Bentuk kontribus : seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain. Organisasi kerja : bersama setara (berbagi peran).
- 3) Penetapan tujuan : ditetapkan kelompok bersama pihak lain
- 4) Peran masyarakat : sebagai subyek (Soeheny, 1997).

Selaras dengan pendapat tersebut, Soekanto (2012) menyatakan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia melakukan suatu peranan. Menurutnya peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian yang membimbing seseorang dalam kehidupan peraturan-peraturan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan suatu rangkaian perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai hak dan sesuai dengan kedudukannya. Adapun peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah apa yang dilakukan oleh sekelompok seniman dalam melestarikan karawitan. Peranan paguyuban *Sido Muncul* sebagai suatu organisasi seni tentunya diharapkan mampu berkontribusi melestarikan karawitan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

### 2.1.1.1 Teori Peran

Teori peran merupakan perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial dengan anggapan bahwa sebagian besar aktivitas sehari-hari yang dilakukan untuk bertindak keluar dari kategori yang didefinisikan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seseorang (Sesen, 2015).

Teori peran (*Role Theory*) merupakan sebuah teori keterpaduan dari berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi teori peran juga berawal dari sosiologi dan antropologi yang masih digunakan hingga sekarang ini. Dalam ketiga bidang tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Di mana dalam dunia teater tersebut seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan diharapkan dapat berperilaku atau bertindak sesuai dengan tokoh yang diperankan. Aktor dalam sebuah teater dianalogkan dengan posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat. Posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam sebuah teater. Dimana posisi orang dalam masyarakat digambarkan bahwa orang tersebut selalu mempunyai kaitan dengan orang-orang lain yang berhubungan dengan orang (Sarwono, 2011).

Teori peran tentunya mempunyai kegunaan dalam hubungan bermasyarakat. Dimana teori peran ini tidak hanya berfokus pada peran individu saja namun juga berfokus pada peran semua aktor termasuk peran dalam organisasi yang bertindak sesuai dengan aturan maupun pola yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan bahwa organisasi diharapkan dapat bertindak sesuai dengan posisi sosialnya. Peran terbentuk didasarkan oleh tiga faktor yakni peran sebagai harapan lingkungan, persepsi orang/organisasi, dan perilaku orang/organisasi. Harapan lingkungan dapat diartikan sebagai tuntutan lingkungan yang mempunyai kaitan dengan peran organisasi. Kemudian persepsi peran organisasi dapat di definisikan sebagai pandangan organisasi terhadap organisasinya. Sedangkan perilaku peran berarti pola perilaku yang dihasilkan oleh organisasi dalam menggabungkan dengan karakteristiknya sendiri dan harapan lingkungan (Sesen, 2015).

### **2.1.2 Konsep Paguyuban *Sido Muncul***

Organisasi atau paguyuban diidentikkan dengan sebuah perkumpulan orang yang didalamnya saling bekerjasama untuk meraih tujuan bersama. Menurut James, L. Gibson c.s. megemukakan bahwa organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri. Sedangkan menurut Winardi (2007) menyatakan bahwa organisasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, diantara mana subsistem manusia yang mungkin merupakan subsistem terpenting, dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan (Ruhana, 2018).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Robbins (1994) mendefinisikan organisasi sebagai unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relative lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola tertentu pola kerja tertentu dan terstruktur serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian, Richard Draf mendefinisikan organisasi sebagai sebuah entitas sosial yang berorientasi pada tujuan dengan suatu sistem kegiatan yang terstruktur dan mempunyai batas-batas yang bisa teridentifikasi (Irawan, 2018).

Menurut Sondang P Siagian (2003) yang dikutip dalam (Sari, 2006) mendefinisikan organisasi sebagai bentuk persekutuan dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki, dimana selalu terdapat hubungan antara sekelompok orang yang disebut dengan pimpinan dan sekelompok orang yang disebut sebagai staf. Sejalan dengan definisi diatas, David Cherrington (1989) yang dikutip dalam (Syukran, dkk, 2022) mendefinisikan organisasi adalah yang mempunyai pola kerja yang teratur dan yang didirikan oleh manusia serta beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka mencapai satu tujuan tertentu.

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi merupakan sebuah wadah yang berisikan beberapa individu atau beranggotakan sekelompok manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang mana dalam sebuah organisasi tersebut masing-masing orang diberikan sebuah tanggungjawab sesuai yang telah disepakati dalam organisasi tersebut.

Paguyuban *Sido Muncul* merupakan salah satu paguyuban atau organisasi yang ada di OKU Timur yang masih tetap eksis hingga saat ini. Paguyuban ini terletak di desa Sumber Makmur. Desa Sumber Makmur merupakan desa pemekaran dari Karya Makmur. Desa tersebut ditempati oleh masyarakat transmigrasi dari Boyolali, Jawa Tengah sejak tahun 1982. Sejak awal kedatangannya di desa tersebut, masyarakatnya masih membawa kebudayaan mereka salah satunya adalah karawitan. Sebelum terbentuknya paguyuban *Sido Muncul*, sudah berdiri kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu yang setiap minggunya selalu mengadakan perkumpulan untuk bermain karawitan. Pembentukan paguyuban atau organisasi *Sido Muncul* ini di latar belakang oleh banyaknya masyarakat di Sumber Makmur yang merasa resah akan tindakan anak-anak di desa tersebut. Anak-anak di desa tersebut banyak membuat kenakalan yang merugikan masyarakat mulai dari balap motor, memecahkan genteng rumah warga dan banyaknya anak-anak yang cenderung lebih mengutamakan bermain handphone daripada melestarikan kebudayaan mereka. Melihat hal tersebut tentunya membuat geram masyarakat dan akhirnya mereka melakukan suatu upaya untuk mengajak para anak-anak mengenal kebudayaan mereka lewat karawitan.

Paguyuban *Sido Muncul* dapat diartikan memunculkan atau membangkitkan kembali sekumpulan orang atau sekelompok orang yang mempunyai keahlian menabuh gamelan yang telah beberapa tahun fakum dari kegiatan tersebut. Paguyuban *Sido Muncul* merupakan suatu wadah organisasi untuk menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat pecinta seni budaya nasional, merupakan wahana untuk ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkan warisan seni budaya nasional dan untuk menjalin tali silaturahmi antar insan seni di wilayah

OKU Timur. Paguyuban *Sido Muncul* telah berdiri sejak tahun 2016 dan sudah mempunyai struktur keanggotaan. Paguyuban atau organisasi ini biasanya melakukan latihan setiap minggunya di rumah bapak Sarwono selaku ketua dari Paguyuban tersebut. selain itu, paguyuban ini juga sering bekerjasama dengan paguyuban lain guna memenuhi sarana yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis membahas mengenai Paguyuban *Sido Muncul* di Sumber Makmur tentang bagaimana peran paguyuban *Sido Muncul* dalam melestarikan karawitan sejak awal berdirinya hingga sekarang.

### **2.1.3 Konsep Pelestarian Karawitan**

Melestarikan suatu budaya merupakan suatu bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap nenek moyang. Melestarikan budaya dilakukan dengan tujuan agar budaya tersebut tidak hilang akibat kemajuan zaman. Pelestarian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata lestari, yang artinya tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, bertahan dan kekal. Pelestarian dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi. Sedangkan menurut Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Pelestarian berasal dari kata dasar *lestari*, yang artinya adalah tetap selamanya tidak berubah. Penggunaan awalan ke- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya. Sehingga yang dimaksud dengan pelestarian adalah upaya untuk membuat sesuatu tetap selamanya tidak berubah. Dapat juga didefinisikan sebagai upaya untuk mempertahankan sesuatu supaya tetap sebagaimana adanya (Edarmoko, 2006).

Pelestarian adalah sebuah upaya yang mendasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik dari dalam maupun dari luar dari hal yang



dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenai strategi atau teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing (Alwasillah, 2006). Mengenai pelestarian bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, seni tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang (Ranjabar, 2006).

Pada definisinya, pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenai strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan suatu aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika (Soekanto, 2003).

Pelestarian atau melestarikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan supaya dapat bertahan. Menurut pendapat Edy Sedyawati (2008) menyatakan bahwa dalam upaya pelestarian terdiri atas 3 hal yaitu perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan. Perlindungan yang dimaksud adalah segala upaya mencegah serta penanggulangan terhadap gejala-gejala yang dapat mengakibatkan kerusakan, kerugian maupun kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan sistem gagasan, sistem perilaku, benda budaya akibat perbuatan manusia maupun proses alam. Upaya perlindungan dapat dilakukan melalui pembinaan terhadap kesenian agar kesenian tersebut mampu bersaing dengan kesenian lainnya. Selanjutnya yaitu pemanfaatan yang berarti upaya penggunaan perwujudan budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pariwisata. Pemanfaatan dalam sebuah pertunjukan seni mempunyai keterkaitan dengan adanya fungsi dari sebuah pertunjukan seni. Kemudian yang terakhir yaitu pengembangan. Pengembangan merupakan sebuah upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya serta peninggalan mutu dengan memanfaatkan berbagai sumber dan

potensi yang ada. Konsep pengembangan ini terbagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kualitas dan pengembangan dari segi kuantitas. Pengembangan dari segi kualitas dapat dilakukan dengan menjadikan sebuah seni tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan masa sekarang. Sedangkan pengembangan dari segi kuantitas dapat dikembangkan dengan kuantitas jumlah pelakunya, jumlah pengguna, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran kesenian tersebut (Karunianingtyas dan Bintang, 2021)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dijelaskan maksud dengan melestarikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan dengan cara menjaga, melindungi, dan mempertahankan sesuatu secara terus menerus agar tetap abadi dan berkembang. Berkaitan dengan penelitian maka kegiatan melestarikan yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan oleh paguyuban *Sido Muncul* yaitu melalui kegiatan perlindungan, pemanfaatan serta pengembangan seni karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

Karawitan merupakan salah satu jenis musik tradisional masyarakat Jawa. Menurut Suhastjarja mendefinisikan seni karawitan sebagai musik Indonesia yang selaras non diatonis (dalam laras, *slendro*, dan *pelog*) yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain (Setyawan, 2017).

Karawitan berasal dari kata “rawit” yang berarti lembut, halus, mendapat imbuhan ke (ka)-an. Sehingga dapat diartikan bahwa karawitan adalah suatu karya seni yang halus, indah serta rumit. Karawitan dikatakan rumit karena adanya perpaduan berbagai instrumen dari gamelan yang yang berlaraskan nondiatonis yang digarap melalui sistem notasi, warna suara, dan ritme sehingga membuahkan hasil suara yang indah dan enak untuk didengarkan. Sistem nada yang digunakan dalam karawitan dikenal dengan “laras”. Laras merupakan sistem nada yang ada

dalam karawitan dalam satu gembyangannya sudah ditentukan jumlah dan besar kecilnya (Mahdimin, 1991).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Soeroso (1993) yang dikutip dalam (Setyawan, 2017) mengemukakan bahwa karawitan sebagai ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui nada-nada yang selaras *slendro* dan *pelog*, diataur berirama, berbentuk selaras enak didengar dan enak dipandang baik dalam vokal, instrumental, maupun garap campuran. Selain itu, karawitan merupakan kesenian multidimensional dan multidisipliner. Multidimensional artinya memiliki hubungan yang erat dengan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia secara utuh. Multidimensi dalam kesenian ada beberapa hal yaitu kecerdasan kinestetik, kepekaan indrawi, kemampuan berfikir, kepekaan rasa, seni dan kreatifitas, kemampuan sosial dan kemampuan estetik (Wahyudi, dkk, 2017).

Karawitan merupakan kesenian musik gamelan jawa yang mengandung nilai-nilai historis dan filosofis bangsa Indonesia khususnya pada masyarakat Jawa dan gamelan juga mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, serta spiritual. Dalam perbendaharaan nada dari gamelan Jawa dibagi menjadi dua yaitu gamelan laras *slendro* (alunan musik lembut, penuh kewibawaan, ketenangan dan ditujukan untuk usia tua), gamelan laras *pelog* (gerak-gerak lagu begitu bergairah dan ditujukan untuk usia muda) (Julianto, 2017).

Karawitan sendiri merupakan salah satu seni yang sudah tumbuh subur di kalangan masyarakat khususnya suku Jawa. Kesenian ini pun sering dikaitkan dengan lingkup seni pertunjukan yang lain seperti tari, wayang, ketoprak, ludruk, dan lain-lain. Di pulau Jawa, ada beragam gaya yang dikenal dalam karawitan. Gaya-gaya tersebut biasanya mempunyai hubungan dengan wilayah berkembangnya karawitan ini. Adapun diantaranya adalah karawitan gaya Yogyakarta, gaya Surakarta, Gaya Surabaya, Gaya Banyuwangian, Gaya Bali, Gaya Madura, dan sebagainya. Masing-masing gaya karawitan tersebut

mempunyai ciri tersendiri dan berbeda dari wilayah lain baik dalam jenis gending, gamelan, dan cara memainkannya (Adiyanto, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karawitan merupakan kesenian musik gamelan Jawa yang dimainkan dengan intonasi, ritme dan alunan yang lembut, tenang, dan bergariah. Karawitan juga bisa di artikan sebagai sebuah cara yang dilakukan untuk memainkan suatu alat musik gamelan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan kajian yang hendak dibahas, penelitian dengan topik sejenis pada penelitian terdahulu antara lain adalah penelitian yang dilaksanakan oleh :

1. Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Nurjamillah pada tahun 2021 mengenai “ Peranan Paguyuban Rukun Sawargi Dalam Melestarikan Kesenian Badud Di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran”. Dalam penelitian ini meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud. Adapun permasalahan pokok yang dibahas dalam jurnal ini mengenai upaya melestarikan yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi dan kendala yang dihadapi dalam melestarikan kesenian Badud. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurjamillah adalah sama sama membahas upaya pelestarian budaya. Sedangkan perbedaannya yaitu pokok permasalahan pada penelitian, lokasi penelitian, waktu dan objek penelitian.
2. Judul penelitian yang di lakukan oleh Wiwik Ernawati pada tahun 2016 mengenai “Peran Paguyuban Marem Dalam Pelestarian Karawitan Jawa ”. Dalam penelitian ini meneliti tentang peran pelestarian karawitan Jawa. Adapun permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai peran pelestarian karawitan Jawa yang dilakukan oleh paguyuban Marem. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Ernawati adalah sama sama membahas upaya pelestarian karawitan. Sedangkan perbedaannya adalah

waktu penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian serta teori yang digunakan.

3. Judul penelitian yang dilakukan oleh Musyafir pada tahun 2020 mengenai “Upaya Sanggar Seni Lipu Sarawa Melestarikan Musik Simponi Kecapi”. Dalam penelitian ini meneliti tentang upaya melestarikan musik simponi kecapi. Adapun permasalahan pokok yang dibahas dalam jurnal ini yaitu mengenai upaya sanggar seni Lipu Sarawa dalam melestarikan musik simponi kecapi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Musyafir adalah sama sama membahas upaya pelestarian. Sedangkan perbedaannya adalah pada pokok permasalahan, waktu penelitian, tempat penelitian dan objek penelitian.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi atas beberapa bagian, yaitu :

- 3.1.1 Subjek Penelitian : Paguyuban *Sido Muncul* di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur
- 3.1.2 Objek Penelitian : Upaya yang dilakukan Paguyuban *Sido Muncul*
- 3.1.3 Lokasi Penelitian : Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur
- 3.1.4 Waktu Penelitian : 2022-2023
- 3.1.5 Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

#### 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan metode penelitian sebagai tata cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian, yaitu merupakan prosedur bagaimana mendapatkan, merumuskan kebenaran dari objek atau fenomena yang diteliti. Sementara menurut Ibnu Hadjar metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Rahmadi, 2011).

Penelitian merupakan kegiatan yang melalui proses pengumpulan data serta analisis data yang dilakukan dengan terstruktur dan dengan logis untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Bachri, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan pada aliran postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain (Rahmat, 2009). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada (Ratna, 2010). Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan agar dapat menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti, maka peneliti menggunakan :

#### **3.3.1 Observasi**

Menurut Adler & Adler (1987) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Sedangkan menurut Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Weick secara dalam menyebutkan bahwa observasi tidak

hanya meliputi prinsip kerja sederhana, melainkan memiliki karakteristik yang begitu kompleks (Hasanah, 2016). Arikunto (1996) yang dikutip dalam (Joesyiana, 2018) mendefinisikan observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Menurut Yusuf (2017) dilihat dari segi fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. *Participant Observer*, yaitu jenis observasi yang melibatkan pengamat (*observer*) berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Pengamat memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh orang lain, serta sebagai anggota kelompok yang berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepada peneliti.
2. *Non-participant Observer*, yaitu jenis observasi yang tidak melibatkan pengamat (*observer*) secara langsung dalam kegiatan kelompok.

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *observasi Non-participant*, yang berarti peneliti tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Pemilihan jenis observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terkait objek dan subjek yang diamati. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ini berupa bukti-bukti berupa foto, video dan dokumen lainnya untuk memperkuat data hasil wawancara. Hal yang akan diobservasi berkaitan dengan peran dilakukan oleh paguyuban *Sido Muncul* di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab. Menurut Sangdji dan Sopiah mendefinisikan wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika penelitian berlangsung berdialog dengan responden



untuk mengambil informasi dari responden (Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, 2017). Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni, 2011). Esterberg yang dikutip dalam Sugiyono (2015) membagi wawancara dalam tiga jenis sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur, dimana sebuah wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara jenis ini mengacu pada situasi ketika peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu.
2. Wawancara semi terstruktur, merupakan sebuah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, namun dalam hal ini lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
3. Wawancara tak terstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya garis besar dari permasalahan yang ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur dimana peneliti memberikan pertanyaan secara bebas namun tetap berada pada pokok persoalan sehingga kepada informan tepat mendukung hasil penelitian penulis, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan pengurus maupun pelatih dari paguyuban *Sido Muncul* di Desa Sumber Makmur untuk mencari informasi mengenai peran dari paguyuban *Sido Muncul* dalam melestarikan karawitan di Desa Sumber Makmur.

Menurut Sutrisno Hadi dan Budiman Koestoro (2006) terdapat beberapa syarat dalam menentukan informan atau subjek penelitian antara lain :

1. Bahwa subjek atau responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan subjek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Adapun kriteria informan penelitian yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain:

1. Berpengalaman dalam hal karawitan.
2. Memiliki pengetahuan yang mendalam tentang seluk beluk karawitan di Belitang.
3. Dianggap sebagai tokoh/sesepuh.
4. Dituakan dalam komunitas seni karawitan.

Wawancara telah dilakukan dengan informan berdasarkan ketentuan tertentu seperti ketua, pelatih dan wali murid anggota paguyuban (masyarakat). peneliti telah melakukan penelitian dengan mewawancarai Bapak Sarwono selaku ketua paguyuban *Sido Muncul*, kemudian mewawancarai bapak Bibit Sarjono, Bapak Sarmanto, Bapak Sudiyono yang merupakan para pelatih di paguyuban *Sido Muncul*. Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Gunadi yang merupakan wali murid dari anak-anak yang menjadi anggota di paguyuban *Sido Muncul* (Masyarakat).

### **3.3.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016) yang dikutip dalam (Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Sondak, dkk, 2019).

Menurut Faesal Sanafiah, metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal menstrasper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah di siapkan untuk mereka sebagaimana mestinya (Sanapiah, 2003).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa foto, audio, buku-buku pedoman, artikel-artikel melalui situs internet dan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan data-data penelitian baik berupa data jumlah penduduk maupun peta wilayah desa Sumber Makmur. Selain itu peneliti juga mengambil gambar yang berhubungan dengan peran paguyuban *Sido Muncul* yaitu foto kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk dalam melestarikan kerawitan dan pedalangan di desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Data-data tersebut diharapkan dapat mendukung dan memperkuat apa yang didapat dari observasi dan wawancara.

### **3.4 Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Rijali, 2018). Menurut Miles dan Huberman, (1984) kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus hingga tuntas (Sugiyono, 2015). Kegiatan analisis data tersebut sebagai berikut:

#### **3.4.1 Reduksi Data**

Menurut Rijali (2018) reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2015) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, reduksi data berarti suatu kegiatan mencari hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal penting yang telah didapat di lapangan yang kemudian di rangkum secara sederhana untuk memperjelas inti dari jawaban masalah penelitian.

### **3.4.2 Penyajian data**

Penyajian data menurut Rijali (2018) adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penyajian data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umum ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi (Budiyono, 2013).

### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di Lapangan. Kesimpulan-kesimpulan di tangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya belum terlihat jelas, namun kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data hasil penelitian dan analisis data yang ditulis pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan upaya-upaya paguyuban *Sido Muncul* dalam pelestarian karawitan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut :

1. Paguyuban *Sido Muncul* sebagai perlindungan karawitan di Desa Sumber Makmur terlihat dari kegiatannya yaitu dalam menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga eksternal seperti menjalin kemitraan dengan Kepala Desa Sumber Makmur selama dua tahun terakhir yaitu tahun 2021 dan 2022. Selain itu, bentuk perlindungan selanjutnya yaitu dengan mengadakan latihan secara rutin setiap hari Kamis dan hari Minggu. Pada proses latihan dapat dilihat kegiatan pembelajaran karawitan yang dilakukan oleh paguyuban *Sido Muncul* yaitu dengan menggunakan metode drill, metode nasihat dan metode kooperatif.
2. Paguyuban *Sido Muncul* sebagai pemanfaatan karawitan, pemanfaatan karawitan yang dilakukan oleh paguyuban *Sido Muncul* yaitu dilakukan melalui praktek gelar budaya yang diadakan oleh pemerintah OKU Timur seperti pada hari ulang tahun OKU Timur yang selalu dilaksanakan pada bulan Januari. Kemudian pemanfaatan karawitan selanjutnya yaitu dengan menyediakan jasa hiburan yang ditampilkan pada acara seperti hajatan sebagai musik pengiring dalam acara pernikahan dan sunata serta dalam acara bersih desa.
3. Paguyuban *Sido Muncul* sebagai pengembangan karawitan, pengembangan karawitan yang dilakukan oleh paguyuban *Sido Muncul* dapat dilihat dari

adanya modifikasi beberapa instrumen seperti seruling, siter dan rebab. Selain itu, pengembangan dilakukan dengan menghasilkan karya baru seperti gending “Sido Muncul” dan gending “Kota Belitang”. Modifikasi tersebut dilakukan sebagai bentuk pengembangan dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan selera masyarakat supaya tidak hilang atau punah.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat Desa Sumber Makmur diharapkan agar tetap menjaga kebudayaan yang mereka bawa agar tetap lestari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menambah wawasan mengenai karawitan
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang budaya karawitan pada masyarakat Jawa di Sumber Makmur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto. (2020). *Modul Pengetahuan Karawitan*. Surabaya.143 hlm.
- Alwasillah. (2006). *Ilmu Pelestarian Budaya*. Bandung: Rineka Cipta. 104 hlm.
- Anggita Larasati dan I Nyoman Sukema. (2019). Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali. *KETEG:Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi* , 19 (2), 133.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 413 hlm.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 10 (1), 47-48.
- Budiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Pers.339 hlm.
- Edarmoko, E. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rodeskarya.713 hlm.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.149 hlm.
- Geertz, C. (1997). *Tafsir Kebudayaan (Terjemahan Fransisco Budi Hardiman, dari judul asli : The Interpretation of Cultures)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.282 hlm.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum* , 8 (1), 25-26.
- Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 2 (2), 79.
- Imanuel, F. C. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kertanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* , 3 (2), 1184.
- Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal : Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform* , 6 (4), 196

- Iswara, N. H. (2017). Dinamika Kesenian Gamelan Pada Fungsi dan Pelestarian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari Kabupaten Magelang, Jawa timur. 1-2.
- Julianto, V. (2017). Meningkatkan Memori Jangka Pendek Dengan Karawitan. *Indigenous : Jurnal Ilmiah Psikologi* , 2 (2), 3.
- Karunianingtyas dan Bintang. (2021). Pelestarian Seni di Sanggar Sabokarti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari* , 10 (1), 16-17.
- Lantaeda, dkk. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan BPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik* , 4 (48), 2.
- Larasati, A. dan Sukerna, I. N. (2019). Keberadaan Paguyuban Seni Karawitan Kantor Setda Kabupaten Boyolali. *KETEG: Jurnal Pengatahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 19 (2), 133-134.
- Luqman Fajar Nugroho dan Djono Sariyatun. (2016). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya dalam Pelestarian Budaya Tradisional dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *CANDI: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Sejarah* , 14 (2), 151.
- Mahdimin, J. (1991). *Belajar Karawitan Dasar*. Semarang: Satya Wacana.119 hlm.
- Matthew Miles dan Michael Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia.491 hlm.
- Murgiyanto. (1985). *Manajemen Pertunjukan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.168 hlm.
- Musyafir. (2020). Upaya Sanggar Seni Lipu Sarawa Melestarikan Musik Simponi Kecapi. *Thesis*. Universitas Negeri Makasar. 6-7.
- Patricia A. Adler & Peter Adler. (1987). *Membership Roles in Field Research*. Newbury Park: CA: Sage Publication.95 hlm.
- Poerwadarminta, W. J. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.1156 hlm.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *JIDS : Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* , 1 (2), 213.
- Raharjo, dkk. (2018). Pengembangan Kesenian Kempling Sebagai Upaya Pelestarian di Desa Wisata Kandri Kota Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*, 7 (1), 7.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.129 hlm.



- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium* , 5 (9), 4.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.251 hlm.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.540 hlm.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* , 17 (33), 84.
- Riyadi. (2002). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia.360 hlm.
- Robbins, S. F. (1994). *Teori Organisasi, Struktur, Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.551 hlm.
- Ruhana, F. (2018). *Teori Organisasi dan Implementasinya Dalam Penataan Organisasi Pada Perangkat Daerah*. Jakarta: IPDN.258 hlm.
- Sanapiah, F. (2003). *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.180 hlm.
- Sari, E. (2006). *Teori Organisasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.149 hlm.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.255 hlm.
- Sedyawati, E. (2008). *Keindonesiaan Dalam Budaya Dialog Budaya: Nasional dan Etnik, Peranan Industri Budaya dan Media Massa Warisan Budaya dan Pelestarian Dinamis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.316 hlm.
- Sesen, E. (2015). Role Theory And Its Usefulnes In Public Relations. *Journal of Business and Social Sciences* , 4 (1), 139-140.
- Setyawan, A. D. (2017). Karawitan Jawa Sebagai Media Belajar dan Media Komunikasi Sosial. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* , 3 (2), 79.
- Siagian, S. P. (2003). *Toeri dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)*. Jakarta: Rineka Cipta.192 hlm.
- Sidik, dkk. (2019). Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri. *Jurnal Seni Musik*, 8 (2) , 8 (2), 138.
- Siswanto, D. (2010). PENGARUH PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT JAWA. *Jurnal Filsafat* , 20 (3), 197-198.
- Soeheny. (1997). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan. *Tesis* , 7.
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.424 hlm.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.411 hlm.

- Soeroso. (1993). *Bagaimana Bermain Gamelan*. Jakarta: Balai Pustaka. 80 hlm.
- Sondak, dkk. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA* , 7 (1), 675.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.546 hlm.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.334 hlm.
- Supanggah. (2009). *Bothekan Karawitan II : Garap*. Surakarta: ISI Press Surakarta.362 hlm.
- Syukran, dkk. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *PUBLIK : Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* , 9 (1), 98.
- Wahyudi, dkk. (2017). Pengaruh Esktrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Kebersamaan Siswa di SDN Jombatan 3 Jombang. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* , 3 (1), 60.
- Wahyuni, B. (2016). Peran Paguyuban Karawitan "Kirana Budaya" Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman dalam Pelestarian Seni Karawitan. *Skripsi* , 16-27.
- Widjaja, A. W. (1986). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.189 hlm.
- Winardi, J. (2007). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.355 hlm.
- Yuliana, dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah Pada Inspektorat Kabupaten Ponogoro. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia* , 14, 78.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.493 hlm.

## **Wawancara**

Sarman. 60 Tahun. Sumber Makmur, Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten Oku Timur. Jumat, 20 Januari 2023. Pukul 13.00 WIB dan Pada hari Minggu 5 Febuari 2023, Pukul 16.00 WIB

Sudiyono. 60 Tahun. Sumber Makmur, Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten Oku Timur. Jumat, 20 Januari 2023. Pukul 14.00 WIB dan Pada hari Minggu 5 Febuari 2023, Pukul 15.00 WIB.

Bibit Sarjono. 60 Tahun. Desa Trikarya, Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Jumat 20 Januari 2023. Pukul 16.00 WIB dan Pada Hari Jumat 27 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB

Gunadi. 54 Tahun. Desa Sidorejo Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Jumat, 20 Januari 2023. Pukul 15.00 WIB. Dan Pada hari Minggu 5 Febuari 2023, Pukul 17.00 WIB

Sarwono. 51 Tahun. Desa Sumber Makmur Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten OKU Timur. Jumat 20 Januari 2023. Pukul 17.00 WIB dan Pada Hari Jumat 27 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.